

ANALISIS WACANA DAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM DRAMA KOREA *HEALER*

Putri Agustin Islamiyah

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
putriagustin.18024@mhs.unesa.ac.id

Andik Yulianto, S.S., M.Si.

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
andikyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman semakin maju dalam setiap sendi kehidupan. Maraknya isu dan masalah sosial menjadi perhatian oleh banyak pihak. Bahkan penyampaian isu dan masalah tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik itu secara lisan, tulisan, maupun tontonan yang dikemas seperti drama, sinetron, film, teater, dan lain-lain. Drama Korea menjadi salah satu media yang dapat ditonton guna melihat berbagai macam masalah kehidupan. Di balik masalah yang ditampilkan oleh pemain dan tim drama tersebut, akan selalu ada pesan yang wajib disampaikan kepada masyarakat. Salah satu masalah yang banyak terjadi ialah masalah dalam dunia pers zaman sekarang. Banyak media yang menipu masyarakat dengan berita bohong demi sebuah uang, jabatan maupun ketenaran yang akan mereka dapatkan. Drama Korea *Healer* menjadi salah satu drama yang akan membuktikan betapa jahatnya pers ketika mereka dikendalikan oleh sosok hitam di belakang mereka. Bahkan, beberapa orang baik harus rela berbuat ilegal demi menyampaikan kebenaran kepada masyarakat karena takut akan sosok yang berkuasa. Penelitian terhadap drama Korea *Healer* bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika jurnalistik ditampilkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer berupa adegan dengan aspek audio visual dalam drama Korea *Healer*. Penelitian ini menghasilkan tiga macam tingkatan wacana, yakni struktur mikro, struktur makro dan superstruktur.

Kata Kunci: Analisis wacana, *Healer*, Jurnalistik

Abstract

Keywords:

The development of the times is increasingly advanced in every aspect of life. The rise of social issues and problems has attracted the attention of many parties. Even the delivery of these issues and problems can be solved in various ways. Whether orally, in writing, or spectacles packaged like dramas, soap operas, films, theaters, and others. Korean drama is a media that people can watch to see various life problems. Behind issues displayed by players and the drama team, there will always be a message that must be conveyed to the public. One of the problems that often occurs is the problem in the press world today. Many media deceive the public with fake news for the money, position or fame they will get. The Korean drama Healer is one drama that will prove how bad the press is when a black figure behind them controls them. In fact, some good people must be willing to do illegal things to convey the truth to the public because they are afraid of someone in power. Research on the Korean drama Healer aimed to discover how journalistic ethics are displayed. This study uses a qualitative approach using discourse analysis of Teun A. Van Dijk. The data used in this study is primary data in the form of scenes with audio-visual aspects in the Korean drama Healer. This research produce three discourse levels: microstructure, macrostructure and superstructure.

Keywords: Discourse analysis, *Healer*, Journalism

PENDAHULUAN

Drama korea saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat internasional, salah satunya Indonesia. Dilansir dari kompasiana.com, arus globalisasi yang kuat membuat drama dan film Korea menjadi kesenangan yang baru bagi banyak orang. Apalagi tema

yang diusung sangat beragam dan mudah dipahami oleh penonton dari berbagai usia. Menjadi salah satu tontonan menarik, drama Korea diharuskan menjadi sebuah tayangan yang bermanfaat dan dapat berbuah baik di masyarakat.

Sebuah pesan tersurat dan tersirat selalu disajikan dengan apik dalam sebuah drama Korea. Korean Wave muncul sebagai wabah yang digemari nya bagi para remaja hingga dapat mengubah kepribadian hingga sifat seseorang. Karena banyak orang akan mengikuti sesuatu yang dilakukan oleh idolanya. Penggemar akan mengikuti entah itu perubahan *life style*, *fashion*, hingga tingkah laku.

Banyak sisi yang memandang sebuah drama Korea. Ada yang memandang buruk, ada pula yang memandang baik. Padahal, setiap drama Korea punya sisi tersendiri yang akan ditujukan bagi penonton setia mereka. Sisi yang paling menonjol ialah bagaimana sebuah drama Korea dapat menunjukkan makna kehidupan yang berhasil dikemas dalam sebuah cerita. Konflik yang disajikan tidak pernah main-main dan selalu membekas di hati setiap penontonnya.

Dalam penelitian ini akan dibahas salah satu drama Korea populer yang cukup digemari oleh banyak orang, yakni drama Korea *Healer*. Drama yang tayang pada 2011 ini menceritakan tentang seorang reporter dan seorang penyampai pesan rahasia, atau semacam agen ilegal yang disewa dengan harga mahal. Drama bergenre *romance-action-drama-comedy* ini mampu menyajikan alur dan fondasi cerita yang kuat. Aktिंग para pemerannya pun benar-benar baik dan dapat membekas di hati penonton.

Diceritakan, Healer ialah *code name* dari seseorang bernama Seo Jung Hoo (diperankan Ji Chang Wook) bekerja sama dengan Jo Min Ja (diperankan Kim Mi Kyung), seorang *hacker* handal yang membantu pekerjaan Healer dari belakang. Suatu ketika, Healer mendapat klien bernama Kim Moon Ho (diperankan Yoo Ji Tae). Kim Moon Ho memberi Healer sampel darah dan menugaskannya untuk mencari seseorang dengan DNA yang sama.

Setelah mencari beberapa orang, Healer menemukan seorang perempuan bernama Chae Yong Sin (diperankan Park Min Young) yang merupakan seorang reporter. Sampel darah dari kliennya sangat cocok dengan DNA Chae Yong Sin. Berawal dari kejadian ini, beberapa kejadian pun muncul dan membuat Kim Moon Ho, Healer dan Chae Yong Sin akhirnya tahu, bahwa sebenarnya mereka memiliki hubungan di masa lalu.

Cerita ini berawal dari kisah lima sahabat yang tercerai berai karena harta dan cinta. Lima sahabat itu dulunya ialah remaja cerdas yang tak takut menyuarakan kebenaran lewat stasiun radio ilegal. Mereka berani mengkritik pemerintah yang buruk dan tak becus memimpin rakyat. Namun, atas suatu kejadian yang tidak diinginkan, mereka akhirnya berpisah. Dua orang meninggal, satu orang cedera parah hingga akhirnya lumpuh, satu orang menjadi mantan narapidana, dan satunya menjadi politikus yang sukses. Kim Moon Ho pun akhirnya memiliki tekad kuat untuk menguak kebenaran akan kejadian masa lalu. Pertemuannya dengan Healer dan Chae Young Sin akan mengawali segalanya.

Healer awalnya menyembunyikan identitasnya dari Chae Young Sin. Ia malah muncul sebagai laki-laki pemalu bernama Park Bong Soo yang bekerja sebagai pegawai magang di kantor Chae Young Sin. Namun, karena perasaan Healer kepada Chae Young Sin makin besar, ia pun menunjukkan jati diri kepada Chae Young Sin. Dan setelah Healer, Kim Moon Ho, dan Chae Young Sin mengetahui kejadian tentang mereka dan lima sahabat di masa lalu, akhirnya mereka memutuskan untuk bekerja sama mencari dan menguak kebenaran. Kerja antara dua orang reporter handal dan si agen rahasia dalam memperlihatkan kekuatan media jurnalisisme sangat terlihat baik dalam drama ini.

Tidak hanya menonjolkan adegan aksi dan romantis, namun beberapa adegan lucu mampu mengocok perut dan membuat penonton dapat mengistirahatkan mata dan pikiran setelah melihat beberapa adegan yang menguras emosi. Salah satu adegan lucu ditampilkan oleh ayah angkat Chae Young Sin, yakni Chae Chi Soo (diperankan Park Sang Myun) yang memiliki sebuah kafe. Uniknya, semua pegawai dan kebanyakan pelanggan kafe mereka ialah mantan narapidana.

Chae Chi Soo sendiri memiliki pekerjaan utama sebagai pengacara yang ahli dalam membantu permasalahan kliennya. Menjaga kafe ialah hobinya dan ia pun membantu mantan narapidana tersebut untuk mencari nafkah di kafanya. Chae Chi Soo juga mampu mengubah sikap mantan narapidana tersebut menjadi lebih ceria dan baik hati. Dan disinilah letak kelucuannya. Dimana visual mantan narapidana tersebut menunjukkan kekejaman, tetapi sikap mereka sangat humoris apalagi saat mereka bersama menari-nari di kafe. Bikin ngakak sampai nangis!

Sayangnya, walau memamerkan visual dan alur yang baik, drama ini mengalami naik-turun rating yang cukup signifikan. Drama ini pernah menduduki puncak pertama, kedua bahkan terakhir. Episode akhir, mendapat rating paling rendah dari seluruh penayangan *Healer*. Banyak yang tidak puas dengan *ending* yang ditampilkan oleh kru produksi karena terkesan masih menggantung tanpa penjelasan. Namun, ternyata peminat drama ini masih cukup banyak hingga mereka rela menonton ulang demi melihat akting pemain drama Korea *Healer* yang begitu memuaskan.

Banyak drama Korea yang telah menampilkan cerita tentang reporter, tetapi *Healer* menjadi salah satu tontonan paling kuat dalam menunjukkan kekuatan media jurnalisisme. Pengaruh orang berjabatan tinggi dapat menjadi penentu akan dibawa kemana media tersebut. Dapat terlihat disini bahwa jurnalis memiliki dua sisi. Sisi pertama adalah sisi yang tidak peduli akan kebenaran yang harus ia tunjukkan. Ia hanya peduli dengan uang dan bagaimana atasannya dapat lega dengan pekerjaannya. Kemudian sisi yang lain, ialah sisi yang masih peduli akan pentingnya media bagi masyarakat. Ia memiliki prinsip kuat untuk memberitahukan kebenaran yang sebenarnya pada khalayak.

Media memiliki peranan yang sangat besar dalam perubahan dunia. Media massa secara aktif dapat membentuk realitas sosial dan memberitahukannya kepada masyarakat. Media dapat memilah peristiwa dan sumber berita dari suatu kejadian dan mendefinisikannya dengan wacana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis kode etik jurnalistik yang ada dalam drama Korea *Healer* ini untuk mengetahui wacana pemberitaan yang telah mereka tunjukkan dalam setiap tayangannya. Analisis ini juga akan mengupas tuntas setiap struktur wacana yang telah dirumuskan Teun Van Dijk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fakta dan obyek yang diteliti secara faktual, sistematis, dan akurat. Dengan melalui pendekatan ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisa struktur analisis wacana dan etika jurnalistik yang ada pada drama Korea *Healer*. Obyek penelitian saja berasal dari cuplikan drama Korea *Healer*. Untuk data primer berasal dari transkrip video drama Korea *Healer*, dan untuk data sekunder berasal dari data media sosial serta beberapa buku dan literatur yang sesuai dengan obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dengan cara menonton, mengamati, mencatat, dan mendokumentasi seluruh adegan atau dialog dalam drama Korea *Healer* yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang dilakukan ialah menganalisis isi dalam drama Korea *Healer*. Data dalam drama Korea *Healer* dapat digunakan sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini memakai analisis wacana Teun Van Dijk yang dalam praktiknya melihat pada fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

A. PENGERTIAN ANALISIS WACANA

Pengertian analisis wacana sendiri telah banyak diartikan oleh beberapa ahli. Salah satunya telah dijabarkan oleh Kridalaksana (Rusminto: 2020). Kridalaksana mengemukakan bahwa wacana (*discourse*) ialah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap. Dalam pandangan ini tampak bahwa hal utama yang menjadi pertimbangan dalam batasan wacana adalah kelengkapan muatan amanat yang dikandung oleh satuan bahasa ter, baik berupa karangan lengkap, paragraf, kalimat, maupun kata.

Analisis wacana ialah ilmu dalam aliran linguistik yang memfokuskan dirinya tentang bagaimana suatu teks dalam komunikasi dapat dilihat atau ditafsirkan. Bukan hanya pada teks berita saja, namun analisis wacana juga harus memperhatikan frasa, kata, kalimat hingga struktur pada bahasanya. Analisis wacana ialah kajian bahasa yang berusaha menginterpretasi makna sebuah ujaran atau tulisan dengan memperhatikan konteks yang melatarinya,

baik konteks linguistik maupun konteks etnografi. Konteks linguistik yang dimaksud ialah rangkaian kata yang mendahului atau yang mengikuti satuan bahasa tertentu. Sedangkan konteks etnografi ialah seperti faktor budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Karena wacana merupakan bagian dalam satuan bahasa, yang kemudian dapat disejajarkan dengan satuan-satuan lainnya. Wacana mengandung unsur paling lengkap, paling tinggi, paling besar dan menjabarkan amanat yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan satuan bahasa lain seperti fonem, morfem, kata, frase, dan kalimat.

Wacana berbeda dengan teks. Edmonson (dalam Tarigan, 2009:4) menjelaskan tentang perbedaan wacana dan teks. Wacana adalah sesuatu yang tersruktur dan dimanifestasikan dalam perilaku linguistik atau yang lainnya. Sedangkan teks merupakan suatu urutan ekspresi linguistik yang membentuk keseluruhan yang padu dan *uniter*. Karena wacana juga sebagai analisis bahasa dalam penggunaannya, maka wacana juga tidak dibatasi pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik.

Dijelaskan pula oleh Sarma Panggabean dalam diktatnya, bahwa obyek kajian pada analisis wacana pada umumnya berpusat pada bahasa yang digunakan sehari-hari pada masyarakat, baik yang berupa teks maupun lisan. Jadi, bukan hanya sebuah tulisan atau teks saja yang bisa dijadikan sebagai obyek kajian analisis wacana. Unit bahasa atau ujaran yang memiliki kesatuan konteks di kehidupan sehari-hari, seperti: rekaman percakapan yang telah dinaskahkan (drama, teater, dll), percakapan langsung, dan sebagainya dapat menjadi obyek dalam analisis wacana. Adapun obyek dalam penelitian ini ialah drama Korea *Healer*.

Van Dijk mengamati teks dan membaginya menjadi 3 struktur. Masing-masing struktur tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Berikut tiga macam tingkatan wacana oleh Van Dijk:

1. Struktur makro

Struktur makro menggambarkan tentang makna global yang dapat diamati dari topik atau tema dalam suatu teks. Setiap berita, drama, atau teks lainnya selalu dimulai dengan judul sebagai *summary*. Bagian kepala akan menggambarkan hal utama yang akan menjadi acuan dan menggiring pembaca pada wacana inti. Tema atau topik ini sendiri tidak hanya berasal dari isi wacana, namun juga sisi ter dalam suatu peristiwa.

2. Superstruktur

Superstruktur meliputi kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Yang dimaksud disini ialah koherenitas teks wacana yang membahas tentang keterkaitan antara subtopik satu dan lainnya dan bagaimana struktur dan elemen tersebut dapat disusun dalam wacana secara utuh.

3. Struktur mikro

Struktur mikro menggambarkan tentang makna lokal yang dapat diamati dari latar, detil, pilihan kata, kalimat, gaya yang dipakai oleh suatu teks. Makna wacana yang dapat diamati ialah kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.

Berikut beberapa elemen untuk mendukung dan melengkapi 3 struktur diatas beserta pembagiannya.

Berikut pembagiannya:

STRUKTUR WACANA	ELEMEN DAN HAL YANG DIAMATI
Struktur Makro	Tematik: Topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks
Superstruktur	Skematik: Detail pola yang diskemakan dalam suatu teks
Struktur Mikro	Semantik: Berisi elemen latar, detil, maksud, praanggapan dan pengingkaran Sintaksis: Berisi elemen koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti Leksikal: Berisi elemen pilihan leksikal atau diksi Retorika: Berisi elemen gaya bahasa yang digunakan

Namun, dalam analisis ini, hanya 2 elemen struktur mikro saja yang akan dibahas, yakni elemen semantik, dan elemen sintaksis. Hal tersebut dikarenakan hanya 2 elemen tersebut saja yang dapat ditemukan dalam analisis ini mengingat obyek analisis ini merupakan bentuk naskah yang divisualisasikan menjadi drama dan bukan naskah yang berbentuk teks, jadi sulit untuk menentukan bentuk diksi maupun gaya bahasa di dalamnya. Tetapi penulis akan tetap memaksimalkan analisis pada struktur dan elemen lainnya.

B. PENGERTIAN JURNALISTIK

Jurnalistik atau jurnalisme secara etimologis berasal dari kata *journal* (inggris) dan *du jour* (prancis) yang berarti catatan atau kejadian harian. Para pakar telah banyak memberikan definisi pada kata 'jurnalistik'. Dan semua arti tersebut merujuk pada makna yang sama, yakni penyampaian hal atau gagasan kepada khalayak. Dalam (Barus: 2010) dijelaskan bahwa jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada massa melalui media komunikasi yang terorganisir. Jurnalistik menjadi penyampai informasi dari satu lingkup masyarakat ke masyarakat umum yang lebih luas.

Jurnalistik memiliki banyak sekali media untuk menyebarkannya. Seperti dalam drama Korea *Healer*, ditampilkan beberapa aksi reporter yang memberitakan suatu kejadian lewat televisi dan radio. Deddy Iskandar Muda (2003) menegaskan, bahwa "khusus untuk medium televisi, informasi yang diperoleh melalui siaran televisi

dapat mengendap lebih lama jika dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca". Visualisasi yang ditampilkan televisi memberikan efek yang nyata kepada penonton dan membuat mereka seakan-akan berada langsung di tempat kejadian. Televisi pun jauh lebih cepat ketimbang siaran berita di surat kabar.

Dampak sebuah pers memang sangat nyata terasa di dalam masyarakat. Menurut Olken (Badjuri: 2010), maju atau tidaknya suatu bangsa bisa dilihat dari tayangan televisinya. Disebutkan bahwa konsumerisme dan materialisme merupakan dua hal yang paling sering muncul dalam tayangan televisi. Padahal seharusnya, media harus menunjukkan hal baik agar dapat ditiru oleh masyarakat. Bukan malah menyebarkan informasi atau acara tak pantas maupun berita bohong.

Media harus bersikap adil dan jujur atas apa yang terjadi di tengah masyarakat. Segala hak dan kewajiban harus dituntaskan dengan baik agar kedepannya semua lini kehidupan dapat berjalan dengan seharusnya. Beberapa macam berita dapat menjadi konflik di masyarakat apabila terdapat kesalahan media dalam penyampaiannya. Namun, ada beberapa berita yang diterbitkan oleh media massa tidak identik dengan peristiwa yang melatarbelakanginya (Sobur: 2011). Karena berita merupakan upaya rekonstruksi tertulis terhadap suatu realitas, maka peristiwa yang sama pun dapat memiliki wujud yang berbeda.

Untuk menjamin kebenaran dalam memenuhi hak publik tentang pemerolehan informasi yang benar, maka wartawan harus memiliki landasan moral dan etika dalam profesinya. Dibawah ini mengutip 11 pasal tentang kode etik jurnalistik dewan pers: (Barus: 2010)

1. Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, dan tidak beritikad buruk
2. Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik
3. Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta, opini dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah
4. Wartawan Indonesia, tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul
5. Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas pelaku kejahatan
6. Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap
7. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai kean embargo, informasi latar

belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan

8. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani
9. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan umum
10. Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa
11. Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS WACANA DALAM DRAMA KOREA *HEALER*

1. Struktur Makro

a. Elemen Tematik

Karena struktur makro mengamati makna global, maka dalam hal ini yang diamati adalah tema atau gagasan dalam drama Korea *Healer*. Dalam drama ini, tema yang ingin dijelaskan adalah tentang dunia pers yang memiliki sisi baik dan sisi buruk. Pertama-tama, penulis akan menjabarkan terkait peran setiap tokoh utama dalam drama ini.

Cerita berawal dari tokoh Healer yang bekerja sebagai agen rahasia yang akan mematuhi segala permintaan kliennya. Ia hanya mengajukan dua syarat, yang pertama uang bayaran yang memadai, dan tidak membunuh siapapun. Aksi Healer dan rekan *hackernya*, Jo Min Ja, dapat dilihat dalam cuplikan di bawah ini.



Gambar 1.a

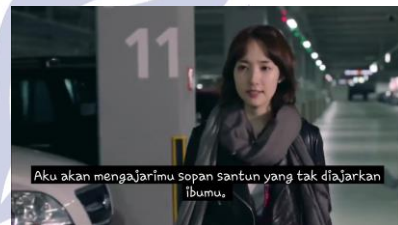


Gambar 1.b

Kemudian, tokoh utama kedua dimainkan oleh Park Min Young sebagai Chae Young Sin. Ia berperan sebagai asisten reporter *online* media hiburan. Ia merupakan reporter yang hampir tak memiliki rasa takut, bahkan kepada kepala departemennya. Wajahnya yang manis dengan rambut pendeknya memancarkan sifat yang baik, ceria, dan selalu memiliki rasa penasaran yang tinggi.



Gambar 1.c



Gambar 1.d

Tokoh utama ketiga yakni Kim Moon Ho yang merupakan reporter yang sangat terkenal akan keberaniannya menyiarkan berita-berita hangat dan aktual kepada masyarakat. Berkat kebajikannya, ia juga dipercaya oleh rakyat kelas bawah.



Gambar 1.e



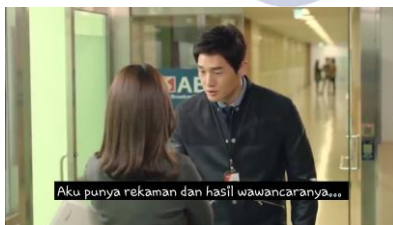
Gambar 1.f

Keterangan di atas ialah penggambaran besar terkait tema peran masing-masing tokoh utama dalam drama ini. Dapat dilihat bahwa penggambaran cerita reporter serta agen rahasia untuk mengungkap kebenaran sangat tampak didalamnya. Ketiga tokoh utama ini pun tidak selalu sejalan dalam menjalankan rencana mereka. Ada banyak hal yang membuat mereka harus berselisih hanya karena perbedaan pendapat. Dan perbedaan pendapat inilah yang menjadi salah satu konflik yang sering terlihat dalam dunia jurnanisme.

Dapat dilihat pada salah satu adegan Kim Moon Ho bersama mantan pacarnya yang merupakan seorang Kepala Divisi Pemberitaan ABS News, Kang Min Jae. Kim Moon Ho berdebat dengan Ketua Kang terkait penyiaran berita tentang Perusahaan Suseong. Kim Moon Ho ingin menyelidiki dan menayangkan berita itu, namun Ketua Kang melarangnya karena Perusahaan Suseong telah beriklan sangat banyak kepada ABS News. Namun, karena merasa sebagai reporter yang baik, Kim Moon Ho tetap kekeh pada pendiriannya. Ia bahkan memiliki rekaman serta data lengkap saat interview dengan pegawai perusahaan Suseong.



Gambar 1.g



Gambar 1.h

Pada adegan ini menggambarkan dengan jelas bahwa uang dapat mengalahkan segalanya, bahkan kebenaran sekalipun. Namun, seseorang seperti Kim Moon Ho, yang terhitung langka di bumi ini, dapat membuktikan bahwa kekuasaan dan uang, bukan hal yang pantas untuk membeli sebuah keadilan dan kebenaran. Kim Moon Ho dengan baik dapat menunjukkan sikap reporter yang sesungguhnya. Inilah alasan kenapa kalangan kelas bawah sangat menyukainya.

Dari beberapa cuplikan diatas telah dapat dilihat tema besar dalam drama Korea *Healer* ini. Yakni bagaimana seorang reporter dapat mempertahankan etika jurnalistik dalam menyampaikan kebenaran kepada masyarakat. Inilah pentingnya menjaga kode etik yang telah diajarkan kepada kita. Karena jika terdapat kebohongan dalam publikasi berita kepada masyarakat, maka seterusnya akan sulit lagi mempertahankan kode etik tersebut.

2. Superstruktur

a. Elemen Skematik

Dalam elemen ini, yang diamati yaitu rangkaian pendapat, seperti pendahuluan, isi dan penutup. Van Dijk memasukkan skema atau alur yang sistematis dalam sebuah wacana. Elemen ini akan mengungkap skema lengkap mulai dari awal hingga akhir penayangan drama Korea *Healer* ini. Alur ini akan menunjukkan bagian yang tersusun dan diurutkan sehingga memunculkan kesatuan arti. Van Dijk juga menyampaikan bahwa arti penting dari skematik ialah strategi untuk mendukung tematisasi yang ingin disampaikan dalam urutan-urutan ter. Dalam drama ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pembukaan:

Episode satu drama ini menayangkan aksi tiga tokoh utama dalam menjalankan peran mereka. Drama ini dibuka oleh aksi Healer yang sedang menjalankan aksi atas perintah kliennya. Healer berjalan di tengah keramaian namun ia tak dapat tertangkap oleh kamera CCTV manapun. Hal itu dikarenakan kehebatan rekan *hackernya* yang dapat menyadap semua kamera CCTV di sekitar *Healer* berada.



Gambar 2.a

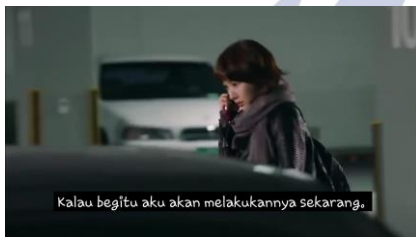


Gambar 2.b

Adegan berikutnya ialah aksi Chae Young Sin yang masuk ke sebuah apartemen untuk memantau seorang selebriti yang terlibat skandal. Young Sin pergi kesana untuk mendapatkan bukti agar dapat disiarkan oleh kantor berita mereka. Kelincahan Park Min Young dalam memerankan karakter Young Sin dapat terlihat dengan sangat baik.



Gambar 2.c



Gambar 2.d

Kim Moon Ho pun tak kalah baik dalam memerankan seorang karakter reporter terkenal. Ia sangat dihormati oleh juniornya karena wibawa dan kecerdasannya dalam hal jurnalisme. Hal itu dapat terlihat dalam cuplikan di bawah ini.



Gambar 2.e



Gambar 2.f

Dalam episode dua sendiri menjadi bagian pembuka yang cukup menyenangkan. Menampilkan adegan Chae Young Sin yang tengah berdialog dengan teman-teman ayahnya. Hingga bagaimana Healer memulai penyelidikannya kepada Chae Young Sin sesuai dengan permintaannya kliennya, Kim

Moon Ho. Berikut cuplikan terkait awal penyelidikan Healer kepada Chae Young Sin.

Episode dua ini juga menayangkan bagaimana ketiga tokoh utama ini memulai dan menikmati pekerjaan mereka. Dimulai dari Chae Young Sin. Ia memperlihatkan bagaimana ia bisa menjadi sosok yang pemberani, ceria, tak kenal takut, dan ahli dalam beberapa hal. Ia mendapat pelajaran yang tak didapatnya di sekolah, yaitu pelajaran bertahan hidup yang ia dapatkan dari teman-teman ayahnya yang mantan napi. Dapat dilihat pada cuplikan di bawah ini.



Gambar 2.g



Gambar 2.h

Di episode dua ini pula Chae Young Sin menceritakan tentang masa lalunya. Di sinilah terbeber alasan kenapa Chae Young Sin bisa diadopsi. Adegan tersebut ialah adegan bersama Joo Yeon Hui yang tengah berniat bunuh diri. Dan untuk mencegah Joo Yeon Hui, Chae Young Sin menceritakan pengalaman masa kecilnya. Ia juga berusaha menguatkan Joo Yeon Hui. Dapat dilihat pada cuplikan di bawah ini.

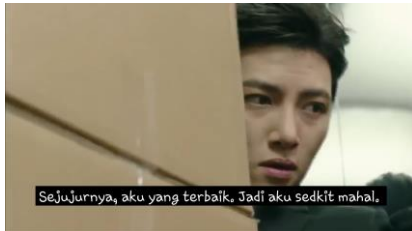


Gambar 2.i

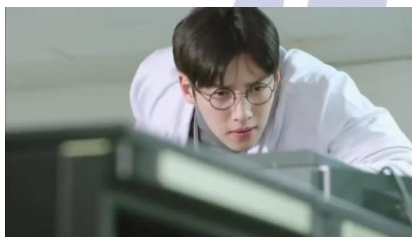


Gambar 2.j

Kemudian Healer, dalam episode dua ia tengah bernarasi terkait pekerjaannya sebagai agen rahasia. Ia memulai pekerjaan ini selama 8 tahun dan ia sangat ahli dalam pekerjaannya. Ia tak punya etika dan akan melakukan segala pekerjaan dari kliennya, kecuali pembunuhan. Karena ia sangat handal, maka biaya yang ia patok juga cukup tinggi. Ia juga selalu lepas dari incaran kepolisian. Dapat dilihat pada cuplikan di bawah.



Gambar 2.k



Gambar 2.l

Dengan demikian, episode satu drama Korea ini menggambarkan dengan baik bagaimana peran setiap tokoh utama, dan juga bagaimana tema drama ini dapat tersampaikan kepada penonton. Bagian pembuka ini terbilang cukup sukses karena dapat meraih rating cukup tinggi dan membekas di hati penonton mengingat akting para tokohnya dapat mengantarkan penonton menjadi penggemar mereka.

Isi:

Setelah episode satu tayang, kru produksi langsung tak tanggung-tanggung dalam menyajikan adegan-adegan ciamik seorang reporter dan agen rahasia. Setiap konflik, mulai dari kisah 5 sahabat yang kisah mereka berakhir tragis, kemudian Kim Moon Ho yang berhasil menemukan Seo Jung Hoo (nama asli Healer) dan Oh Ji Han (nama asli Chae Young Sin sebelum diadopsi), hingga bagaimana Kim Moon dan keduanya dapat menguak kebusukan Kim Moon Shik dan persekutuanannya.

Ketiga tokoh utama, ditemani beberapa tokoh pendukung, seperti si *Hacker* Jo Min Ja (diperankan Kim Mi Kyung), Kepala Divisi Pemberitaan ABS News Kang Min Jae (diperankan Woo Hee Jin), Detektif Yoon Dong Won (diperankan Jo Han Chul), anak

buah Healer, Dae Young (diperankan Tae Mi), dan lainnya menjadi pengisi adegan utama dengan sangat baik. Beberapa adegan utama yang dapat menjadi bagian isi dalam elemen ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

Yang pertama, ialah mulainya penyelidikan yang dilakukan Healer kepada Chae Young Sin. Karena tugas yang diberikan Kim Moon Ho ialah terkait seluk beluk Chae Young Sin. Maka Healer harus menyamar dan berusaha menjadi rekan terdekatnya. Healer menyamar menjadi pegawai magang di *Someday News* bernama Park Bong Soo. Disini, Park Bong Soo memiliki sikap pemalu dan sedikit penakut. Adegan Healer menjadi Park Bong Soo dapat dilihat pada cuplikan di bawah ini.



Gambar 2.m

Kemudian, tak hanya Healer yang melakukan pergerakan. Kim Moon Ho pun juga tak tinggal diam. Untuk menjadi semakin dekat dengan Chae Young Sin dan dapat menguak kebenaran di masa lalu, ia pun membeli gedung dan kantor berita *Someday* dan mulai bekerja didalamnya. Ia resign dari *ABS News* karena lelah selalu melaksanakan perintah yang tak disukainya. Ia juga harus mengawasi Chae Young Shin yang tengah menyelidiki sebuah kasus besar.

Ada pula beberapa peristiwa tentang dunia jurnalistik yang menjadi *highlight* drama Korea ini. Adegan saat Park Bong Soo (penyamaran Seo Jung Hoo), Chae Young Shin dan Jung Soo berhasil masuk ke area konferensi pers selepas menipu beberapa penjaga. Keberanian mereka yang tinggi dalam menyasar pertanyaan pada Kim Eui Chan dilanjutkan oleh siaran berita Kim Moon Ho yang terlihat gagah dan tenang. Ia meyakinkan pemirsa bahwa *Someday News* akan selalu melakukan siaran tanpa menutup mata kaum yang tak berdaya.



Gambar 2.n



Gambar 2.o

Adegan lain yang cukup unik ialah wawancara yang dilakukan Chae Young Shin dengan Yeon Hee, yang merupakan korban kekerasan seksual Kim Eui Chan. Walau harus melukai Yeon Hee dengan menyampaikan pertanyaan yang sensitif, namun Young Shin tetap profesional. Ia sedikit memberikan tekanan pada Yeon Hee agar ia lebih berani saat menyampaikan kebenaran tentang skandalnya dengan Kim Eui Chan.

Penutup:

Semua penonton drama Korea *Healer* sepakat bahwa adegan akhir dalam drama ini terlihat sangat menggantung tanpa penjelasan. Kru produksi terlihat sengaja mengakhiri cepat cerita dalam drama ini. Banyak penonton yang tak puas dengan *ending* drama ini. Bahkan episode 20, yang menjadi episode terakhir drama Korea *Healer*, menjadi episode dengan rating terendah dari semua penayangan *Healer*. Walau drama ini memiliki *ending* bahagia yang disukai kebanyakan penonton, namun tetap saja, cerita yang tiba-tiba dipotong membuat penonton masih kurang puas.

Namun, walaupun banyak penonton yang membenci episode akhir, bagian ini tetap menjadi bagian penutup yang harus dijelaskan. Di bagian ini, tergambar adegan tiga tokoh utama, ditemani beberapa tokoh pendukung nya bersusah payah dalam menangkap ‘Tetua’ beserta para bawahannya yang menyebabkan kejadian tragis pada 5 sahabat di masa lalu. Rencana akhir mereka akan dilaksanakan di bandara, tempat seorang wanita dari Dalian akan datang secara diam-diam ke Korea Selatan untuk memberikan bukti kepada Kim Moon Ho. Wanita ini ialah peneliti biokimia yang datang dari Rusia bernama Kim Jae Yoon

Rencana ini dicetuskan oleh Kim Moon Ho. Ia berencana untuk melakukan siaran langsung yang menayangkan wawancara kepada Kim Jae Yoon. Karena dengan diadakannya siaran langsung, para anggota geng itu tidak akan berani berbuat jahat kepada mereka. Yang akan mewawancarai saksi wanita dari Dalian sendiri itu adalah Chae Young Sin. Ia pun sangat senang ketika diberi kepercayaan itu oleh Kim Moon Ho. Healer sendiri berpura-pura bekerja sama dengan pihak lawan untuk membuat mereka lengah sedangkan Healer mengulik rencana mereka dari dalam.

Kemudian adegan yang paling ditunggu-tunggu ialah pengungkapan kejahatan Tetua dan para anggotanya. Chae Young Sin telah siap di toilet wanita, sambil menyiapkan kamera untuk siaran langsung. Kim Moon Ho duduk sambil menunggu Kim Jae Yoon. Setelah Kim Jae Yoon datang, ia pun diam-diam menuju toilet untuk menemui Chae Young Sin. Setelah mengetahui bahwa Kim Jae Yoon hilang, anggota geng Tetua pun mengelilingi bandara untuk mencari Kim Jae Yoon.



Gambar 2.p



Gambar 2.q

Adegan kejar-kejaran hingga perkelahian pun menjadi sangat seru. Namun, semua kejadian itu berakhir dengan satu tembakan dari Detektif Yoon Dong Won. Namun, adegan penembakan itu hanya tipuan Healer untuk mengelabui anggota geng Tetua. Adegan ini menjadi ciamik karena menampilkan komedi selepas adegan yang cukup mendebarkan. Akhimya, semua kejahatan Tetua dan anggota gengnya pun diketahui oleh publik.



Gambar 2.r



Gambar 2.s

Adegan dalam episode ini sebenarnya sangat bagus karena setiap tokoh utama dan pendukung memainkan peran mereka dengan begitu baik. Namun, episode ini hanya diakhiri dengan adegan dari dua pasangan drama ini, yakni Kim Moon Ho dan Kang Min Jae, serta Seo Jung Hoo dan Chae Young Sin. Penonton sangat tidak puas dengan adegan ini karena kurang menyeluruh menampilkan pemain yang lainnya.

3. Struktur Mikro

a. Elemen Semantik

Elemen wacana untuk semantik ialah latar, detil, maksud, praanggapan, dan pengingkaran. Namun, dalam drama Korea ini hanya ditemukan elemen latar, detil, dan praanggapan. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Elemen latar merupakan elemen untuk menjelaskan terkait maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Latar merupakan hal yang paling memengaruhi elemen semantik. Latar juga menjadi dasar kehendak penulis tentang hendak dibawa kemana wacana yang ia buat. Dimana dalam kasus drama Korea *Healer* ini ialah, latar yang ingin ditunjukkan penulis ialah terkait dunia Jurnalisme yang tengah disetir oleh orang-orang berjabatan tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan dalam elemen Superstruktur sebelumnya terkait skematik Drama Korea *Healer*. Dapat dilihat bahwa drama ini menonjolkan berbagai masalah dalam dunia pers. Mulai dari siaran pers ilegal oleh 5 sahabat di masa lalu, yang dimana keberanian mereka mendapat kebencian dari banyak orang. Kemudian bagaimana Kim Moon dan Chae Young Shin sebagai reporter dan Seo Jung Hoo sebagai

agen rahasia bercode name Healer dapat mengungkapkan segalanya.

Detil yang dimaksud disini ialah terkait informasi yang cukup panjang dan lebar tentang penggambaran seseorang atau sesuatu. Detil yang lengkap merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menampilkan citra ter kepada khalayak, dalam hal ini penonton setia drama Korea *Healer*. Elemen detil dalam drama ini dapat ditunjukkan dalam dialog narasi yang diucapkan Healer saat ia menjalankan pekerjaannya sebagai pesuruh gelap. Berikut bunyi narasinya,

“Aku seorang pesuruh. Aku melakukan ini sejak usia 20 tahun, jadi aku telah melakukan ini selama 8 tahun. Aku juga cukup bagus. Kalau boleh jujur, aku yang terbaik di bidang ini. Jadi aku sedikit mahal. Jika tak melibatkan pembunuhan, aku akan melakukan apa saja. Aku tak peduli tentang etika dan keadilan. Klienku adalah etika dan keadilanku. Saat aku harus mencuri demi klienku, itu tak masalah buatku. Karena itu, saat mencuri dan memata-matai, jangan menyebutku sebagai pencuri atau mata-mata, karena aku hanya seorang pesuruh. Di ponselku hanya ada 3 nomor, ahjumma (si hacker), rekanku (Dae Young) dan jasa pengantar ayam goreng kesukaanku. Nomor teman-teman sekolahku? Aku tak menyimpannya. Aku tak mengerti kenapa aku harus membutuhkan mereka. Ah. Aku sungguh tidak tahu.”

Untuk praanggapan sendiri merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung gagasan tersebut. Dalam hal ini bisa diartikan sebagai harapan kepada beberapa orang untuk meraih sesuatu, ataupun perkiraan beberapa orang atas hal yang baru mereka lihat. Praanggapan juga bisa disebut sebagai upaya dalam mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Dalam drama Korea *Healer*, elemen ini dapat dilihat pada episode 12. Pada adegan tersebut dapat dilihat bahwa beberapa staf *Someday News* mengira Kim Moon Ho membeli *Someday News* semata-mata hanya untuk mendukung pencalonan Kim Moon Shik sebagai Walikota Seoul. Raut kekecewaan muncul ke permukaan yang menambah suram suasana kantor *Someday News* Namun, Kim Moon Ho langsung mematahkan anggapan mereka. Ia akhirnya menjelaskan bahwa ia bukan ingin mendukung Kim Moon Shik, namun malah

ingin menunjukkan ketidakpantasan Kim Moon Shik sebagai walikota.



Gambar 3.a



Gambar 3.b

b. Elemen Sintaksis

Menurut Van Dijk yang perlu diamati dalam elemen ini adalah koherensi dan kata ganti. Koherensi merupakan salah satu unsur wacana yang memegang peran cukup penting. Menurut Rusminto (2020 :50) kekoherensian sebuah wacana ditandai dengan adanya hubungan makna. Kepaduan makna sebuah wacana juga ditentukan oleh dua hal utama, yakni (1) keutuhan kalimat penjelas dalam mendukung kalimat utama, (2) kelogisan urutan peristiwa, waktu, tempat, dan proses dalam wacana yang bersangkutan.

Elemen koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta dalam peristiwa. Yang dapat diamati dalam koherensi ialah kata hubung (konjungsi) yang digunakan untuk menghubungkan fakta. Hal ini terhitung mudah karena hanya perlu memandang sesuatu sebagai hubungan kasual (sebab, akibat), hubungan keadaan, waktu, kondisi, dan sebagainya.

Hubungan sebab akibat yang terdapat dalam drama Korea ini ditunjukkan pada episode 10. Adegan itu ialah saat Kim Moon Ho, dan para staf *Someday News*, berhasil menyiarkan berita tentang skandal Kim Eui Chan. Dengan kesopanan dan kegagahan Kim Moon saat menyampaikan berita, ia pun menjadi *trending* pencarian di internet hanya dalam beberapa detik saja. Dering telepon di kantor *Someday News* pun tak berhenti berbunyi. Ini menunjukkan bahwa keberanian mereka berhasil mengundang perhatian masyarakat.



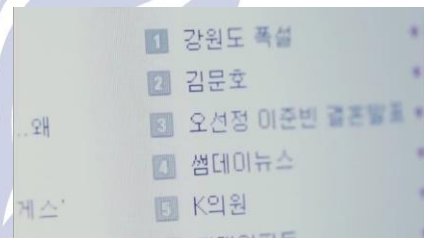
Gambar 3.c



Gambar 3.d



Gambar 3.e



Gambar 3.f

Elemen kata ganti merupakan kata yang digunakan pembicara untuk menunjuk seseorang tanpa menyebut nama. Dalam hal ini kata ganti menjadi alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana.

Elemen kata ganti dalam drama ini ditunjukkan di banyak adegan, salah satunya pada episode 7. Adegan ini menunjukkan Chae Young Sin yang sedang bercerita dengan seseorang melalui telepon. Ia tengah membicarakan tentang *Healer*, seseorang yang tak mengenalnya, namun dapat membuat hatinya berdebar-debar. Disini, Chae Young Sin menggunakan kata ganti 'dia'. Berikut cuplikan adegan tersebut.

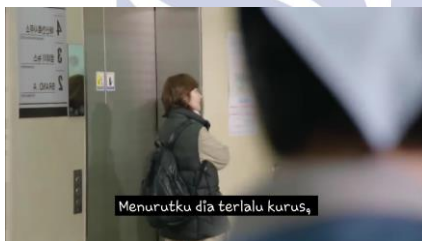


Gambar 3.g



Gambar 3.h

Masih di episode 7, kata ganti yang lain juga diucapkan oleh sosok yang baru muncul, yakni guru *Healer*. Ia merupakan salah satu dari 5 sahabat yang merupakan mantan narapidana. Disini ia juga membicarakan *Healer* dan Chae Young Sin dengan Jo Min Ja lewat telepon. Kata ganti untuk *Healer* yang diucapkan mereka berdua ialah 'bocah itu'. Kata ganti tersebut dapat dilihat pada cuplikandi bawah ini.



Gambar 3.i



Gambar 3.j

B. ANALISIS KODE ETIK JURNALISTIK DALAM DRAMA KOREA *HEALER*

Seperti dikatakan Chilton R. Bush (dalam Barus: 2010) bahwa *"The news stories which concern the administration of justice are interesting because they deal with the conflict element in human behavior; they are importants because they involve public and individual rights"* (Berita mengenai laporan administrasi peradilan menarik karena mengandung elemen konflik yang di dalamnya terkandung hak masyarakat umum dan individu). Hal tersebut

membuktikan bahwa berita yang kontroversial, lebih dapat menarik minat masyarakat daripada berita yang biasa-biasa saja.

Situasi ini terjadi karena banyak orang dan juga media yang terlalu menonjolkan haknya untuk menyatakan pendapat tanpa menunjukkan kewajiban dan tanggung jawab pada masyarakat. Indidan mengungkapkan bahwa pers ibarat titik ekstrim yang kemudian beralih menjadi industri pers raksasa dan terpusat sehingga sukar ditembus. Hal ini akhirnya membuat pers makin menjauh dari jangkauan hati nurani masyarakat yang sebenarnya.

Dalam drama Korea *Healer* pun seperti itu. Pers sering mempropaganda pendapatnya sendiri, terutama untuk tujuan politik dan ekonomi. Beberapa reporter lebih mencari berita tentang skandal daripada pengetahuan atau tentang prestasi seseorang. Pers juga seringkali memerhatikan hal-hal yang dangkal dan sensasional di dalam pemberitaannya dan sifat hiburanannya juga tidak bernilai.

Seorang reporter harus memburu berita sebanyak mungkin dalam sehari. Bahkan terkadang, tak hanya seorang 'reporter', orang biasa pun sering memburu informasi, mengejar-ngejar banyak hal agar tidak 'ketinggalan zaman' (Badjuri: 2010). Dalam drama Korea ini contohnya, pada episode 1, Chae Young Sin rela menyelidiki ke sebuah apartemen, menyamar menjadi tukang pengantar paket demi bisa menyelidiki tentang skandal seorang artis.

Sobur (2012) menyebutkan bahwa berita merupakan suatu konstruksi yang bersifat ideologis. Pemahaman ini akan membuat siapa saja, termasuk wartawan, akan lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan sebagai fakta yang bersifat obyektif. Sementara pada kenyataannya, beberapa berita memiliki muatan akan kepentingan pihak tertentu, seperti pengusaha media massa, maupun praktisi pers itu sendiri.

Dalam sebuah perusahaan berita, tak sekali dua kali, seorang reporter berselisih paham dengan Ketua mereka. Di satu sisi, mereka ingin mengungkapkan berita tersebut, namun bisa saja, si Ketua tadi mencegahnya demi kelancaran pekerjaan dalam perusahaannya. Hal tersebut terjadi pula dalam drama Korea *Healer*. Ketika Kim Moon Ho ingin mengungkapkan perbuatan perusahaan Suseong, namun Ketua Divisi Pemberitaan ABS News, Kang Min Jae, mencegahnya dikarenakan Perusahaan Suseong sudah sangat sering mengiklan pada Perusahaan Berita mereka. Dapat dilihat bahwa, Kang Min Jae berusaha menutupi kebenaran karena uang dan kelancaran perusahaannya.

Lalu pada episode empat, nampak adegan Chae Young Shin yang sedang berdebat dengan Direktur Berita *Someday News*. Mereka mendebatkan perihal penerbitan berita yang mengulas skandal salah satu politikus, Kim Eui Chan dengan aktris Joo Yeon Hee

Hal ini menunjukkan pelanggaran kode etik yakni menutupi suatu berita hanya karena si pelaku merupakan calon Walikota. Padahal, setiap reporter harus memperhatikan setiap kasus dan memberitakannya kepada masyarakat agar orang-orang yang bersalah bisa mendapat hukumannya.

Pelanggaran kode etik jurnalistik yang sebenarnya paling menakutkan ditampilkan dalam episode empat ini pula. Yakni ketika Kim Moon Shik, yang merupakan CEO Perusahaan Berita Jaeil, malah membuat perusahaannya menjadi sarang persembunyian para politikus yang ingin menutupi kesalahannya. Sangat disayangkan sekali bahwa posisi setinggi itu diberikan pada orang yang salah. Juga sangat mengerikan melihat pejabat beruang lebih dapat mengendalikan media dan mengontrol pandangan masyarakat.

Terlebih ketika, pada episode sembilan, tim dari *Someday News* menghadapi masalah, karena mereka tak diizinkan masuk ke ruangan tempat berlangsungnya konferensi pers calon walikota Seoul. Ternyata, para petinggi sudah menyiapkan banyak hal agar mereka terhindar dari pertanyaan tentang skandal Yeon Hee. Kekuatan para petinggi sungguh sangat menakutkan jika menyangkut pers, berita dan semacamnya. Karena hal itu dapat mereka kendalikan dengan mudah.

Ada pula pelanggaran kode etik yang dilakukan kedua tokoh utama demi mencari sesuatu untuk mengungkap rahasia. Mereka menyelip ke dalam kantor polisi untuk memberi akses pada hacker mereka, Jo Min Ja, agar dapat menyelip ke website tim cyber Kepolisian untuk menemukan sesuatu. Perbuatan mereka dapat terbilang sangat melanggar peraturan, namun tindakan mereka didasarkan pada kebenaran, bukan untuk kejahatan.

Tak hanya pelanggaran etika dalam dunia jurnalistik, namun ada pula pelanggaran etika yang dilakukan tokoh utama, yakni Seo Jung Hoo ketika aktif menjadi seorang Healer. Ia bersedia melakukan apapun demi kliennya walaupun itu harus mencuri dan memata-matai. Pekerjaan ini sangat merugikan beberapa pihak, apalagi kepolisian yang dibuat lelah oleh perbuatan Healer. Namun sejak bertemu Chae Young Sin dan Kim Moon Ho serta mengetahui masa lalu mereka, ia pun akhirnya menjadi orang yang lebih baik. Mereka bertiga menjunjung tinggi nilai-nilai etika jurnalisme demi menghormati mending 5 sahabat.

Kemudian, tidak semua kesalahan dalam pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan secara sengaja. Ada beberapa yang dilakukan ialah karena faktor ketidaksengajaan. Peristiwa ini terjadi ketika Kim Moon Ho berniat mengambil alih berita yang didapatkan oleh Chae Young Sin. Di sisi Chae Young Sin, ia melihat Kim Moon Ho berniat mengambil beritanya agar ketenaran Kim Moon Ho semakin meningkat. Namun di sisi Kim Moon Ho, ia hanya

tidak ingin Chae Young Sin mendapat masalah dari berita yang ia pegang. Sesuai kode etik, seorang reporter harusnya tidak boleh mengambil berita yang telah disiapkan oleh reporter lain.

Kemudian tak hanya menampilkan sisi buruk dunia jurnalistik, drama ini juga menunjukkan adegan-adegan keren seorang reporter ketika mengungkapkan kebenaran dengan berani kepada masyarakat. Adegan paling terkenang ialah tentang 5 sahabat yang melakukan siaran radio ilegal untuk membeberkan kejahatan para elit politik kepada semua orang. Bahkan ketika mereka dikejar-kejar, mereka tetap teguh menayangkan siaran radio itu. Adegan kejar-kejaran mobil di jalan-jalan kecil terlihat sangat *satisfied*.

Adegan keren lainnya ialah saat Healer (yang sedang menyamar sebagai Park Bong Soo), Chae Young Shin dan Jung Soo berhasil menipu beberapa penjaga keamanan karena mereka tak diperbolehkan masuk ke area konferensi pers. Keberanian mereka yang tinggi dalam menysar pertanyaan pada Kim Eui Chan dilanjutkan oleh siaran berita Kim Moon Ho yang terlihat gagah dan tenang. Kim Moon Ho juga telah menipu temannya, sekaligus mantan pacar serta mantan atasannya di *ABS News* untuk meninggalkan ruang kontrol agar Kim Moon Ho dapat menjalankan rencana mereka dengan lancar.

Ketika siaran berakhir pun, ia menunjukkan tanda hormat pada pemirsa yang telah menyaksikan siaran *Someday News*. Hal inilah yang menjadikan Moon Ho sangat dihormati banyak orang, baik bawahannya maupun rakyat biasa. Ia sangat impresif, Seo Jung Hoo dan Chae Young Shin juga sangat mengagumkan dalam penyamaran mereka. Tak hanya para staf *Someday News*, penonton pun pasti dibuat melongo oleh perbuatan mereka.

Seorang reporter juga harus mengesampingkan perasaan mereka dan harus menjalankan tugas dengan seharusnya. Seperti yang dikatakan Chae Young Shin kepada Kim Moon Ho. Ketika Kim Moon Ho sangat membenci Hwang Jae Guk, dan Young Shin pun menjawab bahwa tugas seorang reporter adalah mencari tahu kebenaran tentang suatu hal dengan mengesampingkan emosi yang dirasakan. Jadi, mereka tetap harus menyelidiki tentang pembunuhan Hwang Jae Guk dan siapa yang menjadikannya kambing hitam dalam skandal Kim Eui Chan.

Direktur *Someday News* juga tak hanya menunjukkan sikap semena-mena saja. Ketika Chae Young Shin dengan berani memublikasikan berita tentang Kim Eui Chan tanpa izinnya, bahkan berita tersebut menjadi sangat eksklusif dan banyak dibaca. Walau sedikit marah, ia tetap mendukung Chae Young Shin untuk melanjutkan dengan baik atas perbuatan yang telah dilakukannya. Bagaimanapun juga mereka harus melawan tuntutan yang diajukan oleh pihak Kim Eui Chan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai data yang ada, maka simpulan yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut.

1. Analisis wacana dapat membuktikan berbagai arti hingga struktur dalam obyek analisis ini. Terbukti segala susunan hingga informasi dapat ditelaah dengan baik. Dimensi teks dapat diteliti hingga menemukan strategi wacana untuk menegaskan suatu tema ter. Pada level kognisi sosial, seperti yang terjadi dalam drama Korea *Healer*, dapat dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi antar individu dan pembuat berita.
2. Dunia pers sangat sulit terdeteksi kebenarannya. Hal ini membuat banyak orang-orang perjuangan kebenaran masih kesusahan dalam mengungkap segala hal karena banyaknya hambatan dari orang berjabatan tinggi. Drama Korea *Healer* dapat menyampaikan informasi atas buruknya dunia pers berjalan di tengah mereka. Namun tak dapat dipungkiri pula, masih banyak reporter yang bekerja keras demi menunjukkan berita yang layak kepada masyarakat, dan inilah yang patut diapresiasi.

Saran

Sebagai saran dan penutup bagian ini, penulis menyampaikan bahwa sebagai manusia yang menjunjung tinggi kebenaran, maka seorang reporter harus memiliki etika yang tinggi dalam bekerja. Karena dunia jurnanisme adalah kunci kebenaran kepada masyarakat, maka jadilah media yang membantu dan mendidik, bukan malah menjerumuskan masyarakat ke arah yang salah. Dan semoga selalu ada penyelesaian bagi setiap permasalahan dalam dunia pers. Sinergi dan integrasi setiap komponen masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk mengkaji berbagai karya agar dapat dilihat sisi baik dan juga dapat dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Rohana dan Syamsudin. 2015. *Analisis Wacana*. Makassar: Samudra Alif Amim.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2020. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers

Malini, Ni Luh Nyoman Seri. 2016. *Analisis Wacana: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali*. Bali: Cakra Press

Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Penerbit Erlangga.

Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media (Anggota IKAPI)

Syafaah, Darisy dan Nadila Anis Kusumawati. 2020. *Analisis Siaran Berita pada Drama Korea "Pinocchio" dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*. Jurnal. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Vol. 4. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/2961/1903> (diakses 10 Maret 2022)

Prawesti, Dita Ayu. 2012. *Analisis Struktur Mikro Wacana Iklan "Biro Jodoh" pada Koran Kompas Minggu*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta <http://eprints.uny.ac.id/22176/1/Dita%20Ayu%20Prawesti%2005210141009.pdf> (Diakses pada 10 Maret 2022)

Syakur, Abd. dan Sumarlam Sumarlam. 2021. *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Media Online: Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat tentang Covid-19*. Program Studi S3 Ilmu Linguistik. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Indonesia. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53048> (Diakses 30 Maret 2022)

Panggabean, Sarma. *Pengantar Wacana*. Diklat. Universitas HKBP Nommensen. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3933?show=full> (diakses pada 01 April 2022)

Umam, Haiatul. 2009. *Analisis Wacana Teun Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita"*. Skripsi. Program Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/16934/1/HAITUL%20UMAM-FDK.pdf> (diakses 20 April 2022)

Fella, Shani dan Fitri Murfianti. 2019. *Wacana Drama Korea dalam Iklan Sprite Versi "Kenyataan Gak Kayak Drama Korea"*. Jurnal. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/2705> (diakses 25 Juni 2022)

Mardiah, Yayah. 2022. *Analisis Semiotik Serial Drama Korea "Pinocchio" (Studi tentang Aktivitas Jurnalis Televisi)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin. <http://repository.uinbanten.ac.id/8363/> (Diakses 25 Juni 2022)

SUMBER DATA:

Drama Korea *Healer* Episode 1

https://www.youtube.com/watch?v=UuhUig9a6Sk&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH

Drama Korea *Healer* Episode 2

https://www.youtube.com/watch?v=eRj8wfXdIJ8&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=2

Drama Korea *Healer* Episode 3

https://www.youtube.com/watch?v=UnkxwUJWEK4&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=3

Drama Korea *Healer* Episode 4

https://www.youtube.com/watch?v=ZYDaQ872UfQ&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=4

Drama Korea *Healer* Episode 5

https://www.youtube.com/watch?v=v5sD1IF8xaY&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=5

Drama Korea *Healer* Episode 6

https://www.youtube.com/watch?v=fQJDI1vLIM&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=6

Drama Korea *Healer* Episode 7

https://www.youtube.com/watch?v=MA1WA0tdSMU&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=7

Drama Korea *Healer* Episode 8

https://www.youtube.com/watch?v=ksRaBWcv8ts&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=8

Drama Korea *Healer* Episode 9

https://www.youtube.com/watch?v=MunhtaLJ1o0&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=9

Drama Korea *Healer* Episode 10

https://www.youtube.com/watch?v=YS5kIc2D9H0&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=10

Drama Korea *Healer* Episode 11

https://www.youtube.com/watch?v=HmzcOQTAZvI&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=11

Drama Korea *Healer* Episode 12

https://www.youtube.com/watch?v=jIScZ-WkwRA&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=12

Drama Korea *Healer* Episode 13

https://www.youtube.com/watch?v=sR5gpK9nFEU&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=13

Drama Korea *Healer* Episode 14

https://www.youtube.com/watch?v=QaWYT_mbTjE&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=14

Drama Korea *Healer* Episode 15

https://www.youtube.com/watch?v=mtuOGC5pjAE&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=15

Drama Korea *Healer* Episode 16

https://www.youtube.com/watch?v=7DnktNDSgpl&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=16

Drama Korea *Healer* Episode 17

https://www.youtube.com/watch?v=WL2wlvbHMFw&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=17

Drama Korea *Healer* Episode 18

https://www.youtube.com/watch?v=Hekpf1eUFjs&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=18

Drama Korea *Healer* Episode 19

https://www.youtube.com/watch?v=h9U7t7PriYo&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=19

Drama Korea *Healer* Episode 20

https://www.youtube.com/watch?v=5MrMB_BXr08&list=PLaVYkUkp-4buf_akeoKp5R3fSXYYSF4eH&index=20